BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan agama islam sangat penting ditanamkan kepada setiap anak sejak dini, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar. Sebagaimana terdapat dalam hadits nabi Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)[1]

artinya:
"menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al–A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah Saw bersabda *:* "setiap bayi itu dilahirkan atas fitroh maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?". Para sahabat bertanya: "wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?" nabi menjawab: "Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan". (H.R. Abu Dawud).

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan atas fitrohnya, yaitu suci tanpa dosa. Dan apabila anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan dan mendidik anaknya tentang yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk

[1] Abu Dawud Sulaiman Bin Ats-Ats As-Sajastani, *Sunan Abu Dawud Kitab As-Sunnah bab Fi Diroril Musyrikin, Jilid 4,* (Beirut: Darul Fikr, 1414 H), h. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus ditinggalkan. Disini, orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama, yakni dalam tahap pendidikan yang pertama yaitu pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama dan nilai budaya yang mencakup nilai moral, dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tahap pendidikan yang yang selanjutnya adalah pendidikan di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan di masyarakat.

Pada pendidikan di sekolah, yang berperan sebagai pendidik di sisni ialah guru. Guru sebagai pendidik dan pengajar yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator agar peserta didik dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Dan oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesionalitas guru memang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu. Dan karenanya, pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di Tanah Air. Eksistensi guru tersebut dikukuhkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) yang ditandatangani presiden RI pada 30 Desember 2005.

Dalam kaitannya dengan guru sebagai pendidik, maka pentingnya guru profesional yang memenuhi standar kualifikasi diatur dalam pasal 8 undang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".[2] Lebih dalam lagi pada pasal 10 ayat (1) UUGD disebutkan bahwa" kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".[3]

Guru merupakan suatu jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria professional. Beberapa kriteria yang termasuk kriteria professional guru ialah kriteria fisik, mental atau kepribadian, keilmiahan atau pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kriteria kepribadian profesional yang harus dimiliki seorang guru ialah memiliki *sense of humor*.[4]

Dalam sebuah survey nasional terhadap sekitar seribu murid berusia antara 13 sampai 17 tahun, para murid tersebut menyebutkan beberapa karakter penting yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya adalah punya selera humor (sense of humor) yang baik, mampu membuat kelas menjadi menarik, dan menguasai mata pelajara yang diajarkan.[5]

---

[2]Pasal 8 UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

[3] pasal 10 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

[4]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 36.

[5] John W. Santrock, *Psikologi pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi guru, memiliki rasa humor merupakan modal personal yang sangat berharga sekaligus dapat menjadi daya pikat tersendiri di mata siswanya. Rasa humor guru sangat berguna dalam upaya menciptakan iklim kelas dan pengembangan proses pembelajaran yang lebih sehat dan menyenangkan. Dan yang paling penting, dengan rasa humor yang dimilikinya, seorang guru akan menunjukkan bahwa dia adalah sosok orang yang memiliki kepribadian dan mental yang sehat, dapat menikmati hidup, serta mampu menjalani kehidupan karirnya secara wajar, tanpa stress.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah melalui penyampaian materi yang dapat menarik perhatian siswa. Dua orang guru yang sama-sama menggunakan metode ceramah, namun akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakan. Dalam penyajiannya, mungkin yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor, karena memang ia mempunyai *sense of humor* yang tinggi. Sementara yang satunya kurang memiliki *sense of humor*, maka pembelajaran akan memperoleh hasil yang berbeda.[6]

Dengan demikian, maka salah satu faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun adalah karena kesalahan guru dalam menyampaikan

[6] Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainmen,* (Jogjakarta : Diva Press, 2011), h. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajarannya tidak menarik. Melalui kemampuan *sense of humor* yang dimiliki oleh guru maka motivasi belajar akan terdongkrak, dan tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan efektif.[7]

Guru yang enggan membuka dirinya atau tidak termotivasi untuk terus belajar, tidak akan bisa menambah kemampuan humorisnya. Efek dari itu semua, pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru akan menjenuhkan, tidak menarik, bahkan membuat siswa sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.[8]

Meski tidak banyak guru yang memiliki selera humor yang bagus, namun seorang guru harus belajar agar selera humornya terasah dengan baik sehingga dapat digunakan untuk menyenangkan siswa. Kesan humoris juga dapat ditunjukkan dengan selalu murah senyum terhadap siswa. Sebaliknya, guru yang jarang sekali kelihatan tersenyum oleh siswanya akan menyebabkan mereka kaku saat berinteraksi dengan guru.[9] hal tersebut dapat berakibat pada kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa, baik ketika proses pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas.

Kenyataannya, sering kali kita temui seorang guru yang siswanya disiplin dan taat di dalam kelas bukan karena segan terhadap gurunya, tetapi karena takut pada gurunya yang galak. Guru yang demikian ini biasanya jarang menyisipkan

---

[7] Iwan Rudi Setiawan, *Sense of Humor Guru, Membangkitkan Motivasi Belajar*, (Bogor : Karya Kita Offset, 2011), h. 12-13.

[8] Rudiana, *Genius Teaching 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, (Bandung : CV. Smile's Indonesia Institute, 2012), h. 122-128.

[9] Rusydie, *Tuntunan menjadi Guru Favorit*, (Jakarta : FlashBook, 2012), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

humor dalam proses pembelajaran, bahkan ada juga yang tidak sama sekali, bersikap dingin atau terlihat tidak ramah di depan siswanya ketika bertemu maupun ketika berbicara kepada siswa. Dampaknya, siswa yang memiliki guru dengan karakter yang demikian biasanya akan takut bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika proses pembelajaran dan berdampak pada ketidakefektifan proses pembelajaran dikarenakan tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan kondisi belajar yang tegang karena siswa takut pada gurunya. Sementara itu, ada juga seorang guru yang biasa menyisipkan humor atau menceritakan hal-hal lucu kepada siswanya ketika proses pembelajaran, akan tetapi masih dalam proporsi yang wajar. Guru yang demikian ini memiliki *sense of humor,* sehingga dapat menjadikan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa pun termotivasi untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat fakta yang demikian itu, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara *sense of humor* yang dimiliki guru dengan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang kemudian diberi judul "Hubungan *Sense Of Humor* Guru Dengan Motivasi Belajar PAI Di SMP Negeri 2 Beji Kabupaten Pasuruan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *sense of humor* guru PAI di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimanakah motivasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan?
3. Adakah hubungan antara *sense of humor* guru dengan motivasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *sense of humor* guru PAI di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara *sense of humor* guru dengan motivasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan

D. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berguna bagi peneliti sendiri untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam menggali teori dasar dan konsep di bidang pendidikan.
2. Sebagai sumbangan informasi yang positif bagi segenap tenaga pendidik pada umumnya dan khususnya, bagi tenaga pendidik yang telah atau yang akan menerapkan *sense of humor* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan.
3. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang positif bagi peserta didik pada umumnya dan bagi segenap siswa SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan khususnya.
4. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, untuk menambah koleksi pustaka dan untuk menambah kajian yang diperlukan bagi mahasiswa yang sedang menelaah masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian yang ditulis oleh Luthfy Andi Permana dengan judul "Hubungan antara *Sense Of Humor* dengan Stres Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa FTI UII", dikemukakan bahwa hasil analisis data menunjukkan korelasi antara variabel *sense of humor* dengan stres mengerjakan skripsi dengan nilai r = -0,502 dengan p = 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan pada variabel *sense of humor* dan variabel stres mengerjakan skripsi. Dengan demikian hipotesis adanya hubungan negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara *sense of humor* dengan stres mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Teknologi Industri UII diterima. *Sense of humor* mahasiswa Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia termasuk dalam kategori tinggi (27%), sedangkan dari segi stress mengerjakan skripsi termasuk dalam kategori rendah (24%).[10]

Penelitian terdahulu dengan judul di atas memiliki tujuan penelitian untuk menguji apakah ada hubungan negatif antara *sense of humor* dengan stres mengerjakan skripsi pada mahasiswa FTI UII. Dalam penelitian ini variable independennya adalah *sense of humor* dan variable dependennya adalah stres mengerjakan skripsi. Subjek dalam penelitian ini seluruhannya adalah mahasiswa Fakultas Teknologi Industri UII.

Sedangkan judul penelitian yang akan penulis teliti kali ini adalah "Hubungan *Sense Of Humor* Guru dengan Motivasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Beji Kabupaten Pasuruan" yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *sense of humor* guru dengan motivasi belajar PAI dan subyek penelitiannya adalah para siswa SMP Negeri 2 Beji. Variabel penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Variable independen: *sense of humor* guru
2. Variable dependen: motivasi belajar PAI

[10] Luthfy Andi Permana, "Hubungan Antara Sense Of Humor Dengan Stres Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa FTI UII", Skripsi Sarjana Psikologi, (Jakarta: Naskah Publikasi UII, 2008), h. 18.t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti sekarang. Kedua judul penelitian tersebut memiliki variabel independen yang sama, yaitu *sense of humor*, sedangkan untuk variable dependen dan subyek penelitiannya berdeda.

F. Batasan masalah

Pembahasan suatu masalah tertentu tidak lepas dari pada batasan suatu masalah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam pemahaman yang nantinya dapat mengakibatkan tidak mengarah pada pokok pembahasan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, agar pembahasan dalam skripsi ini terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Adapun ruang lingkup atau batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi *sense of humor* guru dalam proses pembelajaran di kelas yang dibatasi pada guru mata pelajaran PAI, yaitu ibu Nur Aini selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan serta pengaruh *sense of humor* guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Beji kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi operasional

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hubungan

   Hubungan adalah keadaan yang berhubungan (keadaan yang berangkai antara yang satu dengan yang lainnya).[11] Jadi, hubungan adalah keterkaitan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

2. *Sense of humor* guru

   Sense of humor dapat diartikan sebagai kemampuan melihat kejenakaan dalam kehidupan, sikap menghargai kejenakaan dan penghargaan terhadap humor.[12]

   Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.[13] Jadi, *sense of humor* guru dapat diartikan sebagai rasa selera humor yang dimiliki guru atau kemampuan seorang guru untuk membuat humor.

---

[11] Depdikbud, *KamusBesar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 338.

[12] John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h. 513.

[13] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan siswa dalam melakuka kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.[14]

4. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran islam.[15]

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi dari skripsi ini, maka penulis mengatur secara sistematis pembahasannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang memuat beberapa sub bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

---

[14] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, (Jakarta: Delia press, 2004), h. 42.

[15] Ernin Naurinnisa, *"Wajah Baku Pendidikan Islam Indonesia di era Global"*, Mimbar No. 231, (Desember, 2005), h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI

Merupakan bab kajian teori yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang *pertama*, tentang *sense of humor* guru yang meliputi: pengertian *sense of humor* guru, teori-teori yang berkaitan dengan *sense of humor* guru, serta penggunaan humor di dalam kelas. Sub bab yang *kedua*, tinjauan tentang motivasi belajar, meliputi: pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi, bentuk-bentuk motivasi, teori-teori motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, faktor-faktor yang mempengatuhi motivasi belajar, strategi motivasi belajar dan ciri-ciri motivasi. Sub bab yang *ketiga*, tentang pendidikan agama islam meliputi: pengertian pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, dan komponen-komponen pendidikan agama islam. *keempat*, hubungan *sense of humor* guru dengan motivasi belajar pendidikan agama islam. dan sub bab yang *kelima* adalah hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab metode penelitian dengan beberapa sub bab, yaitu: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Merupakan bab hasil penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang *pertama*, deskripsi data meliputi; letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah SMP Negeri 2 Beji, visi dan misi sekolah, data siswa, data tenaga pendidik dan data sarana dan prasarana. Sub bab yang *kedua*, analisis data dan pengujian hipotesis yang meliputi; penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan analisis hubungan *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar PAI di SMP Negri 2 Beji kabupaten Pasuruan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id